

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup dan kehidupan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia mengetahui akan segala kelebihan yang dimiliki dalam dirinya untuk kemudian dipotensikan dalam kehidupannya supaya memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha untuk menjadikan manusia memiliki derajat lebih tinggi dari makhluk Tuhan yang lainnya, seperti hewan dan makhluk lain yang tidak memiliki akal. Pendidikan dapat membedakan antara manusia sebagai makhluk istimewa ciptaan Allah dari makhluk-makhluk Allah lainnya. Dengan demikian pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*¹

Wahyu pertama tersebut menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Allah memerintahkan manusia untuk membaca. Terbukti dengan yang diturunkan pertama kali adalah perintah untuk membaca.

¹ Al-Quran surat al-Alaq ayat 1-5, *Al-Quran Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 597.

Membaca adalah kunci utama seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu dan membaca merupakan kegiatan terpenting dalam belajar. Kita dituntut untuk belajar, paling tidak dengan membaca, apalagi membaca Al-Quran yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Melalui membaca kita akan menjadi tau apa yang sebelumnya tidak kita ketahui. Membaca merupakan suatu proses yang ada dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.²

Pengembangan potensi seseorang tentunya memerlukan fasilitas yang mendukung sebagai perantara melalui lembaga yaitu sekolah. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.³ Persekolahan merupakan alat bantu dalam pendidikan yang mengarahkan dan membawa manusia mendapatkan kebebasan itu. Persekolahan sebagai lembaga yang mengelola pendidikan supaya teratur dan semua orang mendapatkan kesempatan untuk pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Dengan demikian, persekolahan adalah lembaga yang memproses manusia terdidik.⁴ Salah satu proses yang ada dalam lembaga sekolah yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran terjadi proses *transfer* (pemindahan) ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai-nilai (*value*) maupun berbagai macam keterampilan. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Tidak hanya sebagai pemindah pengetahuan (*transfer of*

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 2 cet 4*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 892

⁴Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan KelIndonesiaan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

knowledge) atau sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola dalam pembelajaran (*manager of learning*).⁵

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, disebut bahwa system pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Jadi sekolah sebagai sebuah industry dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional bukan hanya tempat dimana siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh nilai yang baik kemudian lulus dan mendapatkan ijazah. Namun lebih dari itu, sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan manusia terdidik yang memiliki integritas, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab sebagai individu maupun warga negara.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah terdapat yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2007), 52.

⁶ Redaksi sinar grafika, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional 2003; UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005). 5.

⁷ Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013). 59.

yang memberikan pedoman dan pegangan dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.⁸

Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa, yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Perkembangan peserta didik hanya akan dicapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua pelajaran yang disajikan sekolah, baik melalui kurikulum tertulis ataupun yang tidak tertulis.⁹

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat hal-hal yang sifatnya tidak tertulis. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Itulah yang disebut dengan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Keberadaan kurikulum tersembunyi adalah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu di pelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengemabangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.¹⁰

Menerapkan doa *asma'ul husna* adalah suatu lembaga pendidikan islam adalah kegiatan yang sangat baik untuk membantu peserta didik dalam menuntut ilmu. Kurikulum tersembunyi melalui doa asma' al husna merupakan bentuk tujuan kurikulum yang sangat efektif untuk meningkatkan nilai spiritual bagi peserta didik, dimana nilai-nilai keagamaan di terapkan di dalamnya.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. (Bandung, PT. Remaja Rodakarya, 2011). 3

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 27.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 91.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa *hidden curriculum* sangat penting dalam membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang seutuhnya. Secara khusus dapat membantu peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan sosial dan spiritual peserta didik yang tidak diperolehnya dalam mata pelajaran.

Penulis mengamati implementasi *hidden curriculum asma'ul husna* belum berjalan secara maksimal karena dalam pengaplikasiannya kurang adanya perhatian khusus dari pihak MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus. Penulis menemukan ada beberapa guru pendamping yang telat memasuki kelas ketika pembacaan asma'ul husna dimulai. Hal tersebut yang mengakibatkan kondisi *spiritual quotient* siswa tidak dapat berjalan secara optimal. Dalam situasi kelas yang tanpa pengawasan tersebut peneliti mendapati kegaduhan, sehingga mengakibatkan kondisi kelas yang terkesan kurangnya keikhlasan siswa dalam melantunkan asma'ul husna. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan banyak siswa-siswi yang belum mampu memaknai setiap tindakan dari sudut pandang yang lebih luas. Contohnya yaitu dalam mengekspresikan senangnya tanpa mengucapkan *Alhamdulillah* dan bila melakukan kesalahan juga lupa untuk mengucapkan *istighfar*¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis mengambil pembahasan penelitian ini dengan judul “Implementasi *Hidden Curriculum Asm'ul Husna* Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta Didik Di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada “Implementasi *Hidden Curriculum Asm'ul Husna* Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta Didik Di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus”. Dalam suatu kelembagaan terdapat yang namanya suatu kurikulum, namun peneliti disini menggunakan kurikulum tersembunyi terhadap doa asma'ul husna untuk meningkatkan *spiritual question*

¹¹ Observasi

peserta didik di suatu lembaga pendidikan islam yaitu di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam *asma'ul husna*, secara garis besar menggunakan *spiritual question*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) *asma'ul husna* dalam realita peserta didik?
2. Bagaimana *Spiritual Quotient* yang terkandung dalam *asma'ul husna*?
3. Bagaimana implementasi *hidden curriculum asma'ul husna* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta Didik Di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) *asma'ul husna*.
2. Untuk mengetahui *Spiritual Quotient* yang terkandung dalam *asma'ul husna*.
3. Untuk mengetahui implementasi *hidden curriculum asma'ul husna* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta Didik Di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
 - a. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan Tarbiyah khususnya mengenai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) *asma'ul husna* dan memperkaya khazanah karya tulis ilmiah.
 - b. Sosial, penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua

pihak yang membutuhkan pengetahuan *hidden curriculum asma'ul husna* untuk meningkatkan *Spiritual Quotient*.

2. Secara Praktis

- a. Untuk referensi atau rujukan bagi MA Raden Umar Said Colo, yakni dalam pelaksanaan proses implementasi *hidden curriculum asma'ul husna* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta Didik Di MA NU Raden Umar Said Colo.
- b. Untuk menambah keilmuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap bagaimana implementasi *hidden curriculum asm'ul husna* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta Didik Di MA NU Raden Umar Said Colo.
- c. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus dan mengetahui lebih jelas bagaimana implementasi *hidden curriculum asma'ul husna* dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta Didik Di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
- d. Dapat menjadi sumber informasi bagi Semua kalangan yang masuk ke jenjang pendidikan tinggi dan dapat menambah wawasan dan penelitian baru dalam kajian penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari:

1. Bagian awal

Bagian awal memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri dari:

Bab I : pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan

tentang latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan beberapa sub bab, pertama pengertian hidden kurikulum, pengertian asma' al husna, pengertian spiritual question, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas di skripsi pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data.

BAB VI : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan implikasi penelitian.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.